

**Asuhan Berkesinambungan pada Ny Y Umur 37 Tahun Secundigravida
dengan Pre Gestasional Diabetes Melitus dan HbSAg Positif di Wilayah
Kerja Puskesmas Mantrijeron**

SINOPSIS

Diabetes Melitus menjadi penyakit penyebab kematian ketiga setelah stroke dan jantung. Prevalensi diabetes di dunia utamanya pada ibu hamil dilaporkan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian Putri tahun 2019 menyimpulkan bahwa pendidikan ibu, pekerjaan ibu, genetic, BMI overweight, glucosuria, dan Riwayat pre eklamsia berpengaruh terhadap kejadian ibu hamil dengan diabetes melitus. Penelitian Susianti tahun 2019 menyimpulkan ada hubungan antara paritas, genetic dan diabetes dengan makrosomia (janin besar). Menurut penelitian Munawaroh tahun 2020 menyimpulkan variabel pencegahan diabetes melitus pada ibu hamil dipengaruhi oleh sumber informasi (23%), peran keluarga (19%), pola makan (7,3%), aktivitas fisik (18,7%), dan status gizi (13,8%). Salah satu Ibu hamil dengan diabetes melitus yang mengalami janin besar adalah Ny Y.

Ibu terdiagnosa diabetes melitus sejak sebelum hamil, tetapi tidak terkontrol. Setelah hamil ibu mendapat injeksi inulin yang harus disuntikkan 3 kali sehari sebelum makan. Ibu terdiagnosa HbSAg positif pada umur kehamilan 19 minggu. Pada tanggal 13 Februari ibu melahirkan secara SC di RS Pratama atas indikasi janin besar dan DKP dan langsung dipasang IUD Pascasalin. Pada awal masa nifas ibu mengeluhkan luka operasi masih terasa sakit, proses menyusui berjalan lancar. Bayi lahir langsung menangis dengan berat badan 3780 gram.

Kesimpulan dari asuhan ini adalah ibu hamil dengan diabetes melitus berisiko melahirkan bayi dengan makrosomia. Berat janin sangat berpengaruh terhadap pilihan proses persalinan. Saran untuk bidan agar dapat meningkatkan kualitas asuhan berkesinambungan dengan cara memantau kesehatan ibu dan janin secara ketat dan konseling yang intensif sehingga bisa mendeteksi adanya komplikasi sedini mungkin dan melakukan tindakan yang tepat sesuai prosedur.